

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Letak Geografis

Desa Manusak merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kota Kupang Timur. Desa Manusak merupakan pemekaran dari Desa Pukdale pada tahun 2005 dan secara administratif devinitifkan pada Tahun 2006. Berdasarkan data yang diperoleh luas Wilayah Desa Manusak mencapai 2.500 ha dengan jarak dari Kota Kecamatan 7 km.

Secara geografis tata letak Desa Manusak sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Nibonat;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Raknamo, Desa Naunu;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa pukdale, Desa Fatuteta, Desa Kuanheum, Desa Oefeto;
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Nibonat dan Desa Naunu.



Gambar 2. Peta wilayah kerja Desa Manusak

2. Pembagian Wilayah dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Kantor Desa Manusak diketahui bahwa Desa Manusak terdiri atas 4 Dusun yaitu Dusun 1 (Tuakalimak), Dusun II (Tetelek), Dusun III (Oebaboa), Dusun IV (Kampung Baru).

Tabel 2

**Daftar Pembagian Wilayah dan Jumlah penduduk
di Desa Manusak Kabupaten Kupang
Tahun 2026**

No.	Dusun	Jumlah kk	Jumlah penduduk
1	DusunI (Tuakalimak)	202	1.227
2	Dusun II (Tetelek)	459	1.227
3	Dusun III(Oebaboa)	146	925
4	Dusun IV (Kampung Baru)	131	846
Total		938	4.226

Sumber: Data Sekunder Tahun 2026

Tabel 2 menunjukkan Desa Manusak sebanyak 938 kk dengan jumlah penduduk 4.226 jiwa yang terbesar dari 4 dusun, jumlah kk paling banyak pada dusun II (Tetelek) dengan jumlah 459 kk dan paling sedikit terdapat pada dusun IV (Kampung Baru) dengan jumlah 131 kk.

3. Hasil

a. Ketersediaan sarana air bersih

Hasil inspeksi ketersediaan sarana air bersih pada Desa Manusak di Kabupaten Kupang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3

**Hasil Inspeksi Ketersediaan Sarana Air Bersih
di Desa Manusak Kabupaten Kupang
Tahun 2026**

No.	Jenis sarana	kategori			
		ASMS	ASTMS	TAS/shering	Σ
1	Sumur Bor	-	4 (4,4%)	55 (61,1 %)	59 (65,6%)
2	Sumur gali	1 (1,1%)	2 (2,2%)	21 (23.2%)	24 (26,7%)
3	Air tanki	5 (5,5%)	2 (2,2%)	-	7 (7,7%)

Sumber: Data primer2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat pengguna sarana air sumur bor sebanyak 55 (65,5%) jumlah tidak memenuhi syarat sebanyak 4 (4,4%) dan sharing sebanyak 55 (61,1%). sumur gali digunakan sebanyak 24 (26,7%) rumah dengan kategori ASMS yaitu 1 (1,1%), ASTMS sebanyak 2 (2,2%), dan sharing sebanyak 21

(23,2%), dan sarana air tanki sebanyak 7 (7,7%) dengan kategori ASMS sebanyak 5 (5,5%), kategori ASTMS sebanyak 2 (2,2%).

b. Menilai Ketersediaan sarana jamban sehat

Hasil inspeksi menilai ketersediaan sarana jamban sehat pada rumah di Desa Manusak Kabupaten Kupang tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

**Hasil Inspeksi Ketersediaan Sarana Jamban
di Desa Manusak Kabupaten Kupang
Tahun 2026**

NO	Jenis Sarana	kategori			
		ASMS	ASTMS	TAS/shering	Σ
1	Leher Angsa	11 (12,2%)	67 (74,4%)	11 (12,2%)	89 (98,9%)
2	Cemplung	-	1 (1,1%)	-	1 (1,1%)

Sumber: Data primer 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil inspeksi ketersediaan sarana jamban terdapat kategori ada sarana memenuhi syarat (ASMS) pada jenis jamban leher angsa 11 (12,2%) jamban cemplung tidak ada yang memenuhi syarat, untuk kategori ada sarana tidak memenuhi syarat (ASTMS) pada jenis leher angsa 67 (74,4%), diikuti jenis cemplung 1 (1,1%) dan tidak ada sarana/shering (TAS/shering) pada jenis jamban leher angsa 11 (12,2%), diikuti jenis cemplung 0(0%).

c. Ketersediaan sarana pembuangan air limbah

Hasil inspeksi ketersediaan sarana pembuangan air limbah di Desa Manusak Kabupaten Kupang tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5

**Hasil Inspeksi Sarana Pembuangan Air Limbah
di Desa Manusak Kabupaten Kupang
Tahun 2026**

No.	Kategori	Jumlah	%
1	TAS	77	85,5
2	ASTMS	6	6,6
3	ASMS	1	1,1
Total		84	93,2

sumber: data primer 2026

Tabel 5 menunjukkan hasil inspeksi ketersediaan sarana pembuangan air limbah untuk TAS 77 (85,5%), untuk ASTMS 6 (6,6%), untuk ASMS 1(1,1%).

d. Ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah

Hasil inspeksi ketersediaan sarana tempat sampah di Desa Manusak Kabupaten Kupang tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

**Hasil Inspeksi Sarana Tempat Pembuangan Sampah
di Desa Manusak Kabupaten Kupang
Tahun 2026**

No.	Kategori	Jumlah	%
1	TAS	65	72,2
2	ASTMS	15	16,6
3	ASMS	8	8,8
Total		88	97,6

Sumber: data primer 2026

Tabel 6 menunjukkan hasil inspeksi ketersediaan sarana tempat sampah untuk TAS 65 (72%), untuk ASTMS 16 (16,6%), untuk ASMS 8(8,8%).

4. Pembahasan

a. Ketersediaan sarana air bersih

Ketersediaan air bersih pada rumah sangat berkaitan erat dengan kebutuhan air dalam kehidupan sehari-hari seperti minum, masak, mandi, mencuci, dan keperluan higiene lainnya. Pentingnya ketersediaan sarana air bersih sebagai salah satu aspek mendasar dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dalam standar mutu air bersih yang wajib dipenuhi meliputi tidak adanya pencemaran pada sarana air bersih. Hal ini bertujuan untuk memastikan air yang dikonsumsi masyarakat aman dan bebas dari pencemaran yang dapat membahayakan kesehatan (Kementerian kesehatan 2023)

Air bersih diartikan air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari di rumah, seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci piring dan memasak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Manusak sebagian rumah menggunakan sumur bor, sumur gali, dan air tanki namun secara kondisi tidak memenuhi syarat kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki sumber air, tetapi kualitas sarana dan perlindungan sumber air masih perlu diperbaiki agar tidak mudah tercemar. Jika sarana air bersih tidak memenuhi syarat, maka risiko penyakit berbasis air seperti diare, tifus, kolera, disentri, dan hepatitis A akan meningkat.

Permasalahan yang ditemui yang teridentifikasi adalah sarana air bersih sumur bor yang tidak adanya perlindungan yang di plester

dengan penutup. Beberapa rumah ada yang menggunakan sarana sumur gali yang tidak memenuhi syarat sarana tidak adanya pelindung yang di plester, lantai licin, adanya genangan sewaktu- waktu, ada retakan pada lantai, ember timba di letakan begitu saja, ada yang dekat dengan sumber pencemar, saluran pembuangan ada juga yang rusak ada juga yang tidak ada, ada keretakan dari kondisi ini akan berdampak meningkatnya risiko penyakit berbasis air seperti diare, tifus, hepatitis A, karena air mudah terkontaminasi mikroorganisme patogen.

Dari hasil penelitian tersebut disarankan agar dilakukan pembuatan pelindung pada sarana dan perbaikan pada lantai sumur, pembuatan saluran pembuangan air ini penting untuk sarana yang digunakan memenuhi syarat kesehatan. Apabila sarana tidak memenuhi syarat perlu dilakukan pembersihan di sekitar area sarana dan pembuatan perlindungan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sarana yang ada terjaga dan aman untuk digunakan.

b. Ketersediaan sarana jamban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah di Desa Manusak memiliki jamban leher angsa, tetapi banyak yang belum memenuhi syarat kesehatan. Jamban yang tidak memenuhi syarat biasanya disebabkan oleh kondisi lantai dan dinding tidak rapat dengan tanah sehingga memungkinkan serangga masuk dalam cubluk akan menimbulkan bau, lantai tidak mudah di bersihkan, jamban kotor tidak mudah dibersihkan, ada juga tidak tersedia air yang cukup.

Dengan diterapkan sanitasi yang tidak baik dapat berdampak penyebaran penyakit karena tinja lebih mudah mencemari lingkungan, air, tanah, makanan, dan vektor seperti lalat. Kondisi ini juga dapat memicu diare, tifus, kolera, hepatitis A, cacingan (Naun, salmun, and Doke 2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada rumah yang harus menggunakan jamban leher angsa yang memenuhi syarat menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek bersih dan layak turut berperan dalam menjaga kesehatan anggota keluarga, adanya air yang cukup, juga tersediannya sabun, memiliki rumah jamban dan tidak ada serangga yang masuk karena kondisi bangunannya sangat aman.

c. Ketersediaan sarana pembuangan air limbah

Dari hasil inspeksi sebagian besar rumah belum memiliki sarana pembuangan limbah yang memadai, dan sebagian lainnya memiliki sarana tetapi belum memenuhi syarat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan air limbah rumah tangga di Desa Manusak masih rendah. sarana pembuangan air limbah pada rumah yang ada di Desa Manusak Kabupaten Kupang 78 rumah tidak ada sarana, 11 rumah ada sarana tidak memenuhi syarat dan 1 rumah ada sarana memenuhi syarat. Sebagian besar rumah tidak memiliki sarana pembuangan air limbah tapi tidak memenuhi syarat dan rumah ada sarana memenuhi syarat ada juga yang tidak sama sekali tidak memiliki sarana pembuangan air limbah hingga langsung di buang ke halaman dan

menimbulkan genangan dan menyebabkan perkembangbiakan nyamuk begitu juga menimbulkan bau. Ada juga rumah yang memiliki sarana pembuangan air limbah tapi keadannya tidak tertutup, air tidak mengalir dengan lancar.

Sebagian besar rumah yang telah memiliki sarana pembuangan air limbah menunjukkan kesadaran akan pentingnya saluran pembuangan air limbah yang sesuai dengan standar seperti sarana tertutup, air mengalir dengan lancar hingga tidak adanya genangan air di setiap rumah. Sistem pembuangan air limbah memiliki tujuan agar air tidak tergenang dan menimbulkan bau tidak sedap sehingga bisa mengganggu kenyamanan pada anggota keluarga (Lesthyn et al. 2021).

Permasalahan yang paling utama yang teridentifikasi adalah penggunaan sistem pembuangan air limbah terbuka yang menimbulkan bau tidak sedap, tidak adanya sarana bisa menimbulkan genangan di sekitar rumah bisa mengakibatkan dampak buruk terhadap kenyamanan. Selain itu, semua rumah yang di teliti belum memiliki sarana pembuangan air limbah (SPAL). Keberadaan SPAL merupakan komponen penting dalam sistem pengolahan air limbah.

Rumah sebagai kepemilikan di sarankan harus memastikan bahwa air limbah yang di buang tidak menimbulkan genangan dan baku mutu (PH,BOD,COD,TSS). Tanpa adanya sistem pengolahan yang memadai, air limbah berpotensi mencemari lingkungan. Pengolahan yang buruk memiliki dampak langsung yang signifikan

terhadap lingkungan terutama pada kualitas air (Sadilla et al 2024). Dengan dari penelitian tersebut di sarankan agar sarana rumah yang belum memiliki sarana pembungan air limbah dan saluran masih terbuka untuk melakukan perbaikan sarana dan pembuatan sarana dengan memasang penutup serta memenuhi baku mutu limbah cair.

d. Ketersediaan sarana tempat pembungan sampah

Dari hasil inspeksi terdapat 8 rumah memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat. Di rumah tersebut sudah tersedianya tempat pembungan sampah yang terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, memiliki penutup tapi di Desa Manusak belum menyediakan TPS (Tempat Pembungan Sementara).

Sementara itu, sebagian besar rumah belum adanya tempat sampah, ada yang memiliki tempat sampah tapi tidak memenuhi syarat seperti tempat sampah yang tidak terbuat dari bahan yang kuat, tidak tahan karat, tidak memiliki penutup sehingga masih adanya sampah berserahkan di sekitar rumah dan di Desa Manusak belum di sediakan TPS (Tempat Pembungan Sementara).

Pengelolaan yang tidak sesuai berpotensi menyebabkan penumpukan sampah, penyebaran penyakit akibat bakteri atau hewan pembawa penyakit seperti lalat dan tikus, serta mencemari lingkungan sekitar rumah, termasuk mencemari air, tanah, dan udarah. Selain itu, sampah tidak dikelola dengan baik menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu nilai estetika. Salah satu dampak nyata adalah terjadinya

banjir saat musim hujan akibat saluran air yang tersumbat oleh sampah, yang dapat menimbulkan kerugian, gangguan aktivitas, bahkan korban jiwa.

Dari penelitian tersebut disarankan agar anggota keluarga di setiap rumah menyediakan tempat sampah yang terpisah antara organik dan anorganik. Hal ini penting untuk memudahkan proses pengelolaan dan pemilahan sampah serta diharapkan agar rumah menerapkan program pengelolaan sampah berkelanjutan seperti menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).